

pengaruh promosi kesehatan  
menggunakan media video  
edukasi terhadap pengetahuan  
remaja putri dalam  
pemeriksaan payudara sendiri  
(SADARI) di SMA Negeri 1  
Srandakan

*by* Melani Ardila 212207039

---

**Submission date:** 06-Aug-2025 11:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2725931430

**File name:** 11.docx (540.38K)

**Word count:** 6510

**Character count:** 43139

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO  
EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DALAM  
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)  
DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN**

**SKRIPSI**

"Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan

Program studi kebidanan (S-1)

Fakultas Kesehatan

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta"



Disusun oleh :

**Melani Ardila 212207039**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN S-1  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

**2025**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah termasuk dalam jenis kanker yang paling umum dan mematikan di kalangan wanita di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi, mencapai 0,5% dari total populasi, yang setara dengan sekitar 61.682 kasus pada tahun 2013. Pada tahun 2020, diperkirakan lebih dari 2,3 juta wanita didiagnosis mengidap kanker payudara. Kanker payudara menjadi salah satu faktor dominan penyebab kematian akibat kanker pada perempuan. Penyakit ini ditandai dengan proliferasi sel abnormal di jaringan payudara yang berisiko menyebar ke organ lain bila tidak segera ditangani. (Suryanegara et al., 2023)

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kasus kanker payudara tertinggi di Kabupaten Bantul dengan 1424 kasus, diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo dengan 1023 kasus, Kota Yogyakarta dengan 457 kasus, Kabupaten Gunung Kidul dengan 34 kasus, dan Kabupaten Sleman dengan 1 kasus (Dinkes DIY, 2022). Menurut Dinkes DIY tahun 2024 Kabupaten Bantul sebanyak 2578 kasus dengan kasus terbanyak berada di Kecamatan Srandakan sebanyak 224 kasus, disusul Kecamatan Banguntapan 1 sebanyak 185 kasus dan Kecamatan Kretek sebanyak 156 kasus. Deteksi dini kanker payudara, atau Ca Mamea, merupakan langkah krusial dalam strategi dalam mencegah serta mengendalikan penyakit ini. Salah satu pendekatan yang paling umum digunakan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut Kemenkes RI 2019 dengan menggunakan metode SADARI di DIY, capaian layanan deteksi dini kanker payudara telah mencapai 7,60%. Di DIY, tingkat pelaksanaan deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI telah mencapai 7,60%. Angka ini jauh dari target nasional, yaitu sebesar 50% Wanita Usia Subur telah menjalani pemeriksaan payudara hingga tahun 2019. Kabupaten Bantul memiliki capaian deteksi dini kanker payudara terendah (0,4%), disusul Kabupaten Kulonprogo (0,7%), Kabupaten Gunung Kidul (2,1%), Kabupaten Sleman (3,0%), dan Kota Yogyakarta (8,1%), menurut Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020.

Tindakan SADARI pada wanita masih rendah, tercatat data di dunia sekitar 53,7% tidak pernah melakukan SADARI dan sisanya 46,3% pernah melakukan SADARI (Mardiati Barus et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2021) mencanangkan program

<sup>9</sup> pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang dilakukan oleh wanita sendiri. Sekitar 75- 82% keganasan payudara dipertanyakan saat SADARI (Barus, et al., 2022), dimana program SADARI ini dapat menurunkan angka kematian hingga 20% (Solama et al., 2024). Kegiatan SADARI diharapkan hal ini mampu membentuk sikap positif yang meningkatkan kepedulian perempuan terhadap kesehatannya, terutama dalam menjaga kesehatan payudara. Realitanya, sejumlah besar wanita masih belum memahami secara optimal tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), termasuk langkah-langkah pelaksanaannya dalam <sup>11</sup> mendeteksi kelainan pada payudara. Hanya sekitar 25-30% yang rutin melakukan SADARI, dan kondisi ini turut berkontribusi terhadap angka kejadian dan kematian yang signifikan akibat penyakit kanker payudara. (Sarina et al., 2020)

<sup>17</sup> Data di Indonesia, lebih dari 80% kasus penyakit pada payudara dipertanyakan berada pada stadium lanjut, akibat ketidaktahuan SADARI (Pulungan & Hardy, 2020). *American Cancer Society* menyarankan SADARI rutin dilakukan setiap bulannya <sup>17</sup> hari ke-7 atau ke-10 setelah menstruasi <sup>17</sup> oleh wanita usia 20 tahun atau lebih. Usia merupakan faktor penting dalam kejadian kanker payudara. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kasus <sup>51</sup> kanker payudara ditemukan pada perempuan yang berusia lebih dari 50 tahun., namun terdapat peningkatan insiden di kalangan wanita yang lebih muda, termasuk remaja (Wirata et al., 2021). Temuan ini mengindikasikan kanker payudara bukan hanya menjadi masalah bagi wanita yang lebih tua, tetapi juga dapat menyerang wanita muda yang seharusnya masih berada dalam masa produktif kehidupannya. Keadaan ini seiring perubahan waktu mulai menyerang <sup>25</sup> usia lebih muda, sehingga remaja (13-20 tahun) disarankan rutin SADARI (Putri et al., 2023). Menurut Dinkes DIY (2024) Jika kanker payudara dapat dideteksi sedini mungkin dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 80-90% . Teknik pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah dilakukan, namun banyak wanita khususnya remaja yang tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara. SADARI bagi remaja merupakan hal awam dan risih untuk dilakukan (Solama et al., 2024). Remaja masa kini menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap perawatan wajah dibandingkan dengan perawatan payudara. Penampilan wajah yang bersih dari jerawat dan tidak kusam dianggap lebih prioritas, sehingga perhatian terhadap kesehatan payudara menjadi kurang optimal (Anggraini et al., 2020). Hal ini yang melatarbelakangi kurangnya pengetahuan remaja akan pentingnya SADARI. Masa remaja ditandai dengan adaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat, seiring pergeseran dari budaya tradisional ke arah kehidupan yang lebih modern.

Salah satu cara untuk menyebarluaskan serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan adalah dengan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. Agar promosi tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan pemilihan metode dan media penyuluhan yang

sesuai dengan karakteristik audiens yang menjadi sasaran. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, apabila dipadukan dengan strategi promosi yang tepat dalam pelaksanaannya, menjadi langkah efektif untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Dalam proses penyampaian informasi kesehatan, penggunaan media atau alat bantu edukasi sangat membantu memperjelas pesan yang disampaikan. Salah satu bentuk media pendidikan yang dianggap adaptif terhadap dinamika perkembangan teknologi dan informasi adalah media audiovisual, karena mampu menarik perhatian, meningkatkan minat belajar, serta membangkitkan motivasi peserta didik. (MT et al., 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizki Lia Annisaa'tun Isnaini, Annisaa'tun Isnaini and Munica Rita, Hernayanti and Suherni (2018) mengenai Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Dan XI Di Sma Negeri 1 Srandakan Bantul menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner menunjukkan bahwa 101 siswi (56,44%) memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Penelitian perlu dilakukan kembali untuk memperoleh data terbaru terkait kesadaran remaja terhadap kanker payudara serta mengevaluasi efektivitas program edukasi yang telah dijalankan sejak penelitian sebelumnya pada tahun 2018. Perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi informasi dapat memengaruhi akses serta pemahaman siswi terhadap SADARI, sehingga penting untuk meneliti apakah ada peningkatan atau justru stagnasi dalam tingkat pengetahuan mereka. Selain itu, kemungkinan adanya revisi kurikulum sekolah terkait pendidikan kesehatan juga dapat berkontribusi terhadap pemahaman mereka, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi saat ini. Dengan membandingkan hasil penelitian terbaru dengan data sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih relevan bagi sekolah, tenaga kesehatan, serta pihak terkait dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai kanker payudara pada remaja.

<sup>47</sup> Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Srandakan melalui Google Form, sebanyak 83 siswi berpartisipasi dalam survei tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 62,7% yang tidak mengetahui tentang SADARI. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswi yang belum menyadari secara utuh akan pentingnya SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara.

<sup>29</sup> Berdasarkan temuan data sebelumnya, peneliti memandang penting untuk melakukan pemanfaatan video edukasi sebagai sarana promosi kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi di SMA Negeri 1 Srandakan. Diharapkan, melalui pemanfaatan media edukasi dalam penyuluhan ini, kesadaran akan deteksi dini

kanker payudara dapat meningkat, sehingga mampu berkontribusi dalam menurunkan angka kematian akibat penyakit kanker payudara.

### A. Rumusan masalah

Minimnya pemahaman remaja putri mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi salah satu alasan pentingnya penyuluhan kesehatan melalui media yang efektif, guna mencegah peningkatan jumlah kasus. Berdasarkan isu yang telah dikemukakan dalam bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan media video edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Srandakan?

### B. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari promosi kesehatan melalui media video edukatif terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA 1 Sradakan

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi.
- b. Mengetahui peningkatan pengetahuan remaja putri terkait pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan video edukasi.

### C. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori kesehatan reproduksi, khususnya terkait dengan pemahaman dan perilaku remaja tentang kesehatan payudara. Penelitian ini

dapat memperkaya literatur yang ada dengan memahami Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Edukasi Terhadap <sup>32</sup> Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Tempat Peneliti

Ada kemungkinan untuk digunakan sebagai sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang <sup>2</sup> Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) dengan demikian, dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk membiasakan diri melakukan SADARI.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memperkaya literatur di perpustakaan yang berkaitan dengan <sup>2</sup> Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari), serta sebagai referensi perbandingan bagi peneliti lainnya.

### c. Bagi Penelitian Lain

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sumber daya untuk penelitian lan

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## B. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hastuti, N. K. S., Astuti, I. W., & Sanjiwani, I. A. (2024).	Pengaruh Pemberian Edukasi Video Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Dalam Pencegahan Kanker Payudara	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test. Sampel diambil dengan stratified random sampling, lalu ditentukan secara simple random sampling.	Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi video tentang SADARI secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswi.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test.	Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan, Variable Penelitian tingkat pengetahuan, Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi
2.	(Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022))	Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Wus	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode pre experiment. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pre-post test). Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur	Edukasi dengan video edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur terhadap SADARI	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test.	Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Variable Penelitian tingkat pengetahuan Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi

PERPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
 YOGYAKARTA

3. (Prastika, C. E., & Hayati, S. (2024)).	Efektivitas Video Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di Sina Negeri 2 Kota Pekanbaru Tahun 2024	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Quasi eksperimen dengan rancangan yaitu One Group Pretest-Posttest Design, Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling.	Video edukasi SADARI secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru.	Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi
4. Fitriani, A., Kirana, R., Megawati, M., & Rusmilawaty, R. (2025).	Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 1 Batu Ampar Tahun 2024	Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi experimental research). Penelitian yang digunakan adalah One Group Pre test dan Post test design. Teknik sampling yaitu dengan Random Sampling.	Video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri.	Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test. Penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Variable Penelitian tingkat pengetahuan yang digunakan mengadaptasi dari penelitian Ni Luh Gede Novita Dewi
5. Syafira, F., Meilani, N., & Muslihatun, W. N. (2024)	The Effectivity Of Animated Video Toward Knowledge And Practice About Breast Cancer Self Examination Among Female Students	Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan desain pretest-posttest control group.	Video edukasi terbukti efektif meningkatkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan	Penelitian ini menggunakan video, menggunakan pendekatan pre-test dan post-test	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Dengan desain penelitian One Group Pre test dan Post test design. Sampel yang digunakan remaja di SMA Negeri 1 Srandakan. Variable Penelitian tingkat pengetahuan yang digunakan mengadaptasi dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

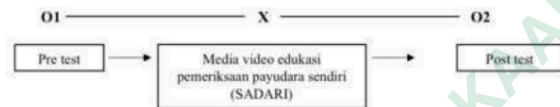
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan pra-eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini, dilakukan pengukuran awal (pretest) terhadap subjek sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan. Selanjutnya, setelah intervensi dilakukan, dilakukan pengukuran kembali (posttest) guna mengevaluasi adanya perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh penyuluhan tersebut. (Sugiyono,2018)

Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan

X : Memberikan penyuluhan promosi kesehatan dengan media video edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

O2 : Tingkat pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan

### A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Srandakan pada tanggal 20 Juni 2025

### B. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Menurut Suharsimi, populasi adalah kelompok individu dalam suatu objek tertentu yang memiliki karakteristik tertentu (Amri, 2022). Definisi ini menekankan pentingnya karakteristik yang sama di antara anggota populasi, yang menjadi dasar untuk melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Populasi yang digunakan responden dalam studi ini merupakan siswi dari SMA Negeri 1 Srandakan kelas X dan XI yang berjumlah 186 siswi.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama dengan keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian, sampel diambil untuk mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi Supatminingsih (2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan sampel yang representatif sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat. Subjek penelitian ini terdiri dari siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Srandakan.

#### Kriteria sampel

Penentuan sampel pada studi ini mengacu pada dua jenis kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, yang berfungsi untuk menetapkan siapa saja yang memenuhi syarat atau tidak layak menjadi responden dalam penelitian.

##### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria yang digunakan untuk memasukkan individu ke dalam sampel penelitian, yaitu :

- a. Siswi yang menyatakan kesediaannya untuk dilibatkan sebagai peserta penelitian

##### b. Siswi kelas X dan XI

##### 2. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

a. Siswi yang tidak dapat mengikuti proses penelitian karena kondisi kesehatan fisik yang tidak memungkinkan (tidak hadir saat pelaksanaan).

Dengan demikian, jumlah partisipan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, yang memperhitungkan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1) guna memperoleh estimasi yang representatif dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran besar sampel yang diperlukan

N = Ukuran populasi

e = Nilai margin of eror

e = 0,1

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,1)^2}$$

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,01)}$$

$$n = \frac{186}{1 + 1,86}$$

$$n = \frac{186}{2,86}$$

$$n = 65,03$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yakni metode pengambilan sampel secara proporsional dari tiap-tiap kelas, yang dihitung menggunakan rumus berikut

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- $n_i$  : Jumlah anggota sampel menurut stratum  
 $n$  : Jumlah anggota sampel seluruhnya  
 $N_i$  : Jumlah anggota populasi menurut stratum  
 $N$  : Jumlah anggota populasi seluruhnya

<sup>30</sup>  
 Diketahui :

Total populasi (N) : 186 siswa

Total sampel (n) : 65 siswa

Jumlah sampel untuk masing masing kelas :

1. Kelas XA (26 Siswa)

$$n_{XA} = \frac{26}{186} \times 65 = 9,08 \approx 9$$

2. Kelas XB (28 Siswa)

$$n_{XB} = \frac{28}{186} \times 65 = 9,78 \approx 10$$

3. Kelas XC (26 siswa)

$$n_{XC} = \frac{26}{186} \times 65 = 9,08 \approx 9$$

4. Kelas XD (24 siswa)

$$n_{XD} = \frac{24}{186} \times 65 = 8,39 \approx 8$$

5. Kelas XIA (27 Siswa)

$$n_{XIA} = \frac{27}{186} \times 65 = 9,43 \approx 9$$

6. Kelas XIB (21 siswa)

$$nXIB = \frac{21}{186} \times 65 = 7,43 \approx 7$$

7. Kelas XIC (17 siswa)

$$nXIC = \frac{17}{186} \times 65 = 5,94 \approx 6$$

8. Kelas XID (17 siswi)

$$nXID = \frac{17}{186} \times 65 = 5,94 \approx 6$$

**Tabel 1 Hasil Akhir Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah siswi	Jumlah sampel akhir
1.	X A	26	9
2.	X B	28	10
3.	X C	26	9
4.	X D	24	8
5.	XI A	27	9
6.	XI B	21	7
7.	XI C	17	6
8.	XI D	17	6
<b>Total</b>		186	65

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan variasi dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2018). Dalam suatu penelitian, umumnya dikenal dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

a. **Variabel** bebas (*Independent Variable*)

**Variabel** bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempunyai causal impact terhadap variabel yang lain (Bryman, 2004 dalam Swarjana 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Video Edukasi

b. Variable terkait (*Dependent Variable*)

Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai *dependent variable*, merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Akbar et al., 2023). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dikaji adalah **tingkat pengetahuan** mengenai **pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan konsep penting dalam penelitian yang merujuk pada penjelasan yang jelas dan terukur mengenai variabel yang akan diteliti. Menurut para ahli, definisi operasional berfungsi untuk membatasi variabel lingkup ruang dan memberikan panduan yang jelas bagi peneliti dalam mengukur dan mengamati variabel tersebut. Maharani menjelaskan bahwa dalam penelitian, definisi operasional digunakan untuk menyusun kategori-kategori yang sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga analisis data dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan terstruktur Maharani (2022) .

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

Tabel 3 Definisi Operasional

NO	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Informasi yang sudah diketahui oleh remaja mengenai SADARL Kanker Payudara, dan risiko kanker payudara	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi (2021)	1. Pengetahuan baik: bila responden mampu menjawab dengan persentase >76%. 2. Pengetahuan cukup: bila responden mampu menjawab dengan persentase 56% - 75%. 3. Pengetahuan kurang: bila responden mampu menjawab dengan persentase <56%	Ordinal

2	Media Video Edukasi	Penyampaian informasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang berbentuk video edukasi berupa gambar serta suara	Media Video	0 = Sebelum diberikan 1 = Sesudah diberikan	Nominal
---	---------------------	---	-------------	--	---------

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Alat dan bahan

### 1. Alat pengumpulan data

#### a. Kuesioner

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dalam penelitian ini diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Novita Dewi (2021). Kuesioner pengetahuan terdiri atas 20 item pernyataan yang mencakup pernyataan positif (+) dan negatif (-). Kategori penilaian tingkat pengetahuan ditentukan berdasarkan persentase skor, yaitu: >76% dikategorikan sebagai pengetahuan baik, 56%-75% sebagai pengetahuan cukup, dan <56% termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

#### 1) Uji Validitas

Pada uji coba instrumen pengetahuan tentang kanker payudara pada penelitian ini dipertanyakan *r Person* antara 0,646 sampai 0,913 dengan nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 sehingga pertanyaan – pertanyaan pertanyaan yang membentuk variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

#### 2) Uji Reabilitas

Pada uji reliabilitas variabel pengetahuan tentang kanker payudara nilai Cronbach alpha sebesar 0,961 > 0,6 sehingga syarat reliabilitas kuesioner ini dapat terpenuhi dan pertanyaan-pertanyaan pertanyaan pada variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Pernyataan Positif dan Negatif

No.Soal	Pernyataan	
	Positif	Negatif
1,3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17,18,19,20	√	
2,4,12,16		√

Tabel 3. 3 Kisi-kisi kuesioner

Indikator	Pertanyaan
Definisi Kanker Payudara	1,2
Faktor Kanker Payudara	3,4
Gejala Kanker Payudara	5,6
Tujuan SADARI	7,8
Pelaksanaan SADARI	9,10,11,12,13,18
Teknik SADARI	14,15,16,17,19,20

b. Media Pendidikan Kesehatan Video Edukasi

Video edukasi ini digunakan sebagai media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait topik kesehatan yang diteliti. Perancangan video dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran visual, seperti pemilihan warna yang menarik, penyampaian informasi secara bertahap, serta penggabungan elemen audio dan teks untuk memperkuat pemahaman. Penyajian materi dalam video disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan konsep, penjabaran inti informasi, hingga penutup yang merangkum poin-poin penting.

Proses uji kelayakan terhadap media video edukatif dilakukan melalui dua tahapan yang melibatkan pihak-pihak dengan kompetensi di bidangnya. Pada tahap pertama, penilaian dilakukan oleh Luthfi Lathifah, S.ST., seorang bidan yang berpraktik di Puskesmas Kasihan 1. Beliau tidak hanya menjabat sebagai penanggung jawab program kesehatan reproduksi di fasilitas tersebut, tetapi

juga telah memiliki sertifikasi resmi sebagai pelaksana pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini menjadikan Ibu Luthfi sosok yang tepat untuk memberikan masukan dari sudut pandang praktis terkait konten dan penyajian informasi dalam video. Penilaian dilakukan setelah beliau mengakses video melalui tautan *Google Drive* dan menyampaikan evaluasinya melalui *Google Form*.

Sementara itu, pada tahap kedua, media dinilai oleh seorang akademisi, yakni Dr. <sup>5</sup> *Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, S.S.T., M.Kes.*, yang memiliki keahlian di bidang promosi kesehatan. Beliau merupakan dosen tetap di bidang tersebut dan telah berpengalaman dalam menelaah media edukasi yang ditujukan untuk perubahan perilaku masyarakat. Video serta instrumen penilaiannya dikirimkan melalui *gmail* untuk kemudian dianalisis secara mandiri oleh beliau. Keterlibatan Ibu Tyas dimaksudkan untuk memperoleh penilaian dari sisi keilmuan, khususnya dalam memastikan bahwa isi video telah sejalan dengan prinsip-prinsip promosi kesehatan dan mampu menjangkau audiens remaja secara efektif. Dengan melibatkan baik praktisi di lapangan maupun tenaga ahli akademik, proses uji kelayakan ini diharapkan mampu memberikan hasil penilaian yang objektif dan menyeluruh terhadap kualitas serta kesesuaian media yang dikembangkan.

Video dinilai berdasarkan 14 aspek, seperti kejelasan pesan, daya tarik visual, motivasi belajar, kualitas gambar, animasi, pencahayaan, suara narator, musik latar, keterbacaan teks, bahasa, dan durasi. Berdasarkan hasil uji, <sup>5</sup> *Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, S.S.T., M.Kes.* menyarankan agar penyampaian promosi kesehatan melalui media audiovisual dipertahankan karena efektif membantu pemahaman siswa dan menilai video sudah cukup baik, namun perlu diberikan penekanan lebih pada teknik SADARI, khususnya pada posisi *vertical strip* dan gerakan memutar. Sementara itu, Luthfi Lathifah, S.ST menyarankan agar bagian pengantar video dibuat lebih singkat atau

dipercepat, serta memperbaiki sinkronisasi antara suara dan tampilan gambar di bagian awal, di mana suara masih tertinggal.

Adapun isi dari video edukasi mencakup berbagai materi penting mengenai kanker payudara dan SADARI. Video dimulai dengan pemaparan data kasus kanker payudara di Yogyakarta, yang menunjukkan tingginya prevalensi kasus pada perempuan usia produktif. Selanjutnya dijelaskan definisi kanker payudara, gejala umum yang perlu diwaspadai, serta faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker ini, seperti riwayat keluarga, gaya hidup tidak sehat, dan perubahan hormonal. Video juga memuat penjelasan tentang definisi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), manfaat SADARI sebagai langkah deteksi dini, waktu pelaksanaan yang dianjurkan yaitu 7 hingga 10 hari setelah menstruasi dan tahapan langkah-langkah dalam melakukan SADARI dengan benar, seperti pemeriksaan di depan cermin, saat mandi, dan saat berbaring. Penyajian informasi dikemas secara visual melalui animasi sederhana namun informatif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri terhadap pentingnya pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

## 2. Jenis data

### a. Jenis data primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung oleh peneliti kepada remaja putri di SMA Negeri 1 Srandakan.

### b. Jenis data sekunder

Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder

## F. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan
  - a. Mengamati dan mengidentifikasi fenomena yang relevan sebagai dasar penentuan tema serta merumuskan judul penelitian yang sesuai.
  - b. Menyusun daftar alternatif judul penelitian untuk diajukan kepada koordinator skripsi sebagai bahan pertimbangan.
  - c. Melakukan konsultasi awal dengan dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan oleh koordinator skripsi.
  - d. Mengajukan persetujuan judul penelitian kepada dosen pembimbing, koordinator skripsi, serta pihak program studi untuk mendapatkan pengesahan.
  - e. Mengurus perizinan resmi untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan prosedur akademik yang berlaku.
  - f. Berkoordinasi dengan ketua atau pengelola SMA Negeri 1 Srandakan guna mendukung kelancaran proses penelitian.
  - g. Melaksanakan studi pendahuluan di lokasi atau objek penelitian untuk memperoleh data awal dan pemahaman lapangan.
  - h. Menyusun skripsi penelitian yang meliputi Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), dan Bab III (Metodologi Penelitian).
  - i. Melaksanakan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing guna mendapatkan arahan dan evaluasi terhadap perkembangan skripsi.
  - j. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan skripsi berdasarkan masukan serta koreksi dari dosen pembimbing.

- k. Mempersiapkan diri secara optimal untuk mengikuti dan menghadapi ujian skripsi skripsi.
2. Uji validitas video edukasi

Pelaksanaan uji coba media video dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama melibatkan bidan praktisi, Luthfi Lathifah, S.ST, yang diberikan akses ke video melalui tautan *Google Drive* dan diminta mengisi lembar penilaian melalui *Google Formulir*. Tahap kedua merupakan proses uji kelayakan oleh pakar, yaitu **Iyas Ning Yuni Astuti Anggraini, S.S.T., M.Kes., selaku** dosen di bidang promosi kesehatan, yang memperoleh video beserta instrumen evaluasi melalui *Gmail*. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek isi, penggunaan bahasa, tampilan visual, serta efektivitas penyampaian pesan dalam video edukasi tersebut.

3. Pelaksanaan

- a. Tahap awal

Pada tahap awal tanggal 20 Juni 2025, peserta <sup>64</sup> penelitian terlebih dahulu diminta untuk mengisi informed consent, yaitu lembar persetujuan yang menandakan bahwa mereka secara sukarela bersedia mengikuti penelitian ini. Pengisian informed consent ini dilakukan secara langsung menggunakan lembar cetak (*hard file*). Setelah peserta memberikan persetujuan, mereka melanjutkan dengan mengerjakan *pretest*, yaitu serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait dengan topik penelitian. Sama seperti *informed consent*, *pretest* ini juga disediakan dalam bentuk *Google Form* dan dibagikan melalui *WhatsApp*, sehingga peserta dapat mengaksesnya dengan mudah dan mengisinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Tahap Perlakuan

Setelah pelaksanaan pretest pada hari yang sama, penelitian dilanjutkan ke tahap penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan, peserta diberikan jeda waktu selama 25 menit. Jeda ini bertujuan untuk memberikan waktu pemulihan konsentrasi setelah mengerjakan pretest, mengingat penelitian menunjukkan bahwa otak membutuhkan waktu sekitar 15 hingga 25 menit untuk kembali fokus setelah mengalami aktivitas kognitif intens. Selanjutnya, peserta diberikan penyuluhan berupa video edukasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Untuk memastikan semua peserta memperoleh perlakuan yang sama, video ditampilkan secara langsung di sekolah. Pemutaran ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyimak isi video secara bersama-sama dan memahami materi secara lebih optimal. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan.

c. Tahap Akhir

Setelah peserta menyelesaikan tahap perlakuan dengan menonton video edukasi, penelitian berlanjut ke tahap akhir, yaitu pengukuran ulang melalui *posttest*. Sebelum pelaksanaan *posttest*, diberikan jeda waktu selama 25 menit untuk memberikan kesempatan bagi peserta memproses informasi yang telah diterima dari video edukasi.

Dalam tahap *posttest* ini, peserta kembali diminta mengisi kuesioner yang sama seperti saat pretest, dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perubahan atau peningkatan pemahaman setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi. Sama seperti sebelumnya, post-test dilakukan melalui *Google Form* yang dibagikan melalui *WhatsApp* agar peserta dapat mengakses dan mengisinya dengan mudah. Hasil dari

*posttest* ini kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengukur efektivitas dari penyuluhan yang telah diberikan.

## G. Analisis Data

### a. Teknik pengolahan data

#### 1) Editing

*Editing* merupakan tahapan untuk meninjau dan menyempurnakan data yang telah dikumpulkan guna memastikan bahwa data tersebut akurat, konsisten, dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. akurat dan konsisten. (Utomo et al., 2024) menjelaskan bahwa editing merupakan bagian dari pengolahan data yang penting untuk mengidentifikasi kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam data. Proses ini meliputi pemeriksaan format, kelengkapan, dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Editing membantu memastikan bahwa data yang akan dianalisis adalah data yang berkualitas tinggi

#### 2) Coding

*Coding* adalah langkah berikutnya setelah pengeditan, di mana data yang telah diperiksa disortir atau diberi kode untuk memudahkan analisis. (Marhamah & Maryana, 2022). menyatakan bahwa pengkodean melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Proses ini penting untuk mengubah data kualitatif menjadi bentuk yang lebih terstruktur sehingga dapat dianalisis secara statistik.

Instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan terdiri atas 20 item pernyataan, yang mencakup pernyataan positif (+) dan negatif (-). Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut: jika total skor >76% maka termasuk kategori Pengetahuan Baik (kode 1), skor antara 56%–75% masuk kategori Pengetahuan Cukup (kode 2), dan skor <56% diklasifikasikan sebagai Pengetahuan Kurang (kode 3).

### 3) *Tabulating* (Tabulasi Data)

Tabulasi data adalah proses sistematis yang diimplementasikan guna mengorganisir serta menampilkan data dalam format tabel, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi. Dalam berbagai penelitian, tabulasi data berfungsi untuk menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur, memungkinkan dari data yang telah diperoleh, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Proses ini sering kali melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian hasil dalam format yang dapat dipahami.

### 4) *Entry data*

*Entry data* Merujuk pada proses data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan program analisis data. Proses diperlukan kehati-hatian dalam tahap ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengolahan data yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Namun, tidak ada referensi yang mendukung klaim spesifik tentang entri data dalam konteks ini, sehingga bagian ini tidak dapat dikaitkan dengan referensi yang ada. Seluruh data yang dikumpulkan dari responden akan diinput oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dalam proses penginputan data ini, ketelitian sangat

diperlukan agar tidak ada informasi yang terlewat atau keliru saat dimasukkan.

5) *Cleaning*

Setelah proses *entry data* ke dalam komputer selesai, langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa seluruh data telah dimasukkan dengan benar, tanpa kesalahan dalam pengkodean maupun interpretasi kode. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah siap dianalisis dan tidak mengandung data yang hilang. Setelah proses pembersihan data (*data cleaning*) diselesaikan dan tidak ditemukan adanya kekosongan data, peneliti melanjutkan ke proses analisis data.

b. Teknik Analisa data

Analisis data penelitian merupakan tahap krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metode statistik dan teknik analisis untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat diandalkan.

1) Analisa Univariat

Dalam penelitian ini, digunakan analisis univariat sebagai metode statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengevaluasi satu variabel secara tunggal dalam satu waktu. Analisis ini diterapkan untuk menghitung tingkat skor dari variabel independen yang berkaitan dengan variabel dependen mengenai praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

a) Tingkat Pengetahuan

engukuran<sup>3</sup> tingkat pengetahuan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, mencakup pernyataan positif dan negatif dengan dua pilihan jawaban, yaitu benar dan salah. Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = nilai

Sp = jumlah skor yang diperoleh responden

Sm = skor maksimal dari semua pertanyaan

## 2) Analisa bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak promosi kesehatan melalui media video edukatif terhadap peningkatan pemahaman remaja putri<sup>77</sup> mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Data yang diperoleh dianalisis<sup>11</sup> menggunakan perangkat lunak SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk analisis bivariat, digunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* karena data yang dianalisis merupakan data berpasangan dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan skala ordinal. Uji normalitas tidak dilakukan karena metode *Wilcoxon* termasuk dalam kategori uji *non-parametrik* yang tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Hasil analisis dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai  $p < 0,05$ , sedangkan  $p \geq 0,05$  menunjukkan bahwa perbedaan<sup>35</sup>

yang terjadi tidak signifikan atau tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

#### H. Etika Penelitian

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani 'ethos' yang secara harfiah mengacu pada kebiasaan atau aturan perilaku yang diterima dalam suatu masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, etika mencakup prinsip-prinsip moral serta norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam bertindak. Etika dalam penelitian mengacu pada nilai-nilai moral yang digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara benar dan bertanggung jawab.

##### 1. Menghargai Individu (*Respect for Persons*)

Peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan rinci kepada partisipan mengenai tujuan, metode, dan tahapan penelitian, termasuk pelaksanaan pre-test dan post-test, agar peserta memahami apa yang akan mereka alami selama penelitian berlangsung.

##### 2. Persetujuan Setelah Informasi (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan langkah penting dalam penelitian, yaitu meminta persetujuan tertulis dari peserta setelah mereka diberikan penjelasan menyeluruh mengenai penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela dan dengan pemahaman penuh.

##### 3. Menjaga Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi pribadi yang diberikan oleh subjek penelitian harus dijaga kerahasiaannya. Data yang dikumpulkan hanya boleh diakses

oleh peneliti dan digunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah, tanpa membocorkan identitas responden.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Setiap individu yang terlibat dalam penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Manfaat serta kompensasi yang mungkin diperoleh dari partisipasi dalam penelitian harus dibagikan secara setara kepada semua subjek <sup>33</sup>penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

SMA Negeri 1 Srandakan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Jalan Pandansimo KM 1, Dusun Gerso, Kalurahan Trimurti, Kapanewon Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2002 dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak berdiri, SMA Negeri 1 Srandakan telah menunjukkan perkembangan pesat dalam kualitas pendidikan, yang dibuktikan dengan perolehan akreditasi A dari BAN-S/M. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk tiga jenjang, yaitu kelas X, XI, dan XII dengan dua peminatan utama, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah peserta didik tercatat sebanyak 373 siswa, terdiri atas 154 siswa laki-laki dan 219 siswi perempuan. Di antaranya, terdapat 104 siswi perempuan di kelas X dan 84 siswi perempuan di kelas XI, yang mencerminkan dominasi partisipasi siswi pada jenjang tersebut. SMA Negeri 1 Srandakan berlokasi di kawasan pinggiran barat daya Kabupaten Bantul, berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo, serta berada di antara lapangan sepak bola dan area persawahan yang membentang di sekitar Sungai Progo. Lingkungan sekolah yang sejuk, asri, dan bernuansa pedesaan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Letaknya yang strategis di dekat jalan raya memudahkan akses transportasi, termasuk angkutan umum.

Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 17.947 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik pemerintah daerah.

Secara fisik, SMA Negeri 1 Srandakan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Bangunan sekolah terdiri dari 18 ruang kelas yang permanen, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 laboratorium IPA, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), 1 ruang BP/BK, aula, mushola, lapangan olahraga, serta kantin. Lingkungan sekolah tertata rapi dan bersih, dengan fasilitas sanitasi, air bersih, dan tempat cuci tangan yang memadai.

Dalam bidang kesehatan, SMA Negeri 1 Srandakan memiliki program UKS yang aktif dan menjalin kerja sama dengan Puskesmas Srandakan. Program kesehatan yang rutin dilaksanakan antara lain edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), serta program kesehatan khusus seperti pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri. Selain itu, sekolah juga pernah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara melalui edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), yang diberikan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas sebagai bagian dari promosi kesehatan remaja.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Analisis Univariat

Hasil analisis distribusi frekuensi data sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

**Tabel 4.1** Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Media Video Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri

Kategori	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Responden	Persentase (%)	Responden	Persentase (%)
Baik	4 responden	6,2	61 responden	93,8
Cukup	13 responden	20,0	4 responden	6,2
Kurang	48 responden	73,8	0 responden	0,00
Total	65 responden	100	65 responden	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan, mayoritas responden berada dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48 orang (73,8%). Namun setelah penyuluhan diberikan, terjadi perubahan yang mencolok. Responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat drastis menjadi 61 orang (93,8%).

**Tabel 4.2** Gambaran Presentase Jawaban Kuesioner Pengetahuan SADARI

Indikator	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	f	%	f	%
Definisi Kanker Payudara	12	18,5	45	69,2
Faktor Kanker Payudara	18	27,7	55	84,6
Gejala Kanker Payudara	21	32,3	59	90,8
Tujuan SADARI	21	32,3	57	87,7
Waktu SADARI	2	3,1	55	84,6
Teknik SADARI	2	3,1	59	90,8

Hasil pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, seluruh indikator pengetahuan responden mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih berada dalam kategori kurang. Persentase pengetahuan mengenai waktu dan teknik SADARI merupakan yang terendah, hanya 3,1%. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Setelah diberikan penyuluhan melalui media video edukasi, terjadi peningkatan yang cukup berarti pada seluruh aspek pengetahuan. Pengetahuan mengenai definisi kanker payudara meningkat menjadi 69,2%, yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, lima indikator lainnya yaitu faktor risiko (84,6%), gejala (90,8%), tujuan SADARI (87,7%), pelaksanaan (84,6%), dan teknik pelaksanaan SADARI (90,8%) berada dalam kategori baik.

Secara umum, perubahan kategori pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis video edukatif mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Sebelumnya seluruh indikator berada dalam kategori kurang, dan setelah penyuluhan, hampir seluruh aspek mengalami peningkatan ke kategori baik, kecuali definisi kanker payudara yang berada pada kategori cukup.

#### b. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Pengaruh pengetahuan Dalam pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI) Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Srandakan

Statistika Uji	Nilai
Jumlah Responden	65 orang
Positive Ranks (Post > Pre)	65
Negative Ranks (Post < Pre)	0
Ties (Post = Pre)	0
Z	-7.015
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 4.3, mendapatkan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

### B. Pembahasan

#### 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Video Edukasi

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner Sebelum memperoleh penyuluhan melalui media video edukatif tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), diketahui <sup>22</sup> bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang. Dari total 65 responden, sebanyak 48 orang (73,8%) berada dalam kategori kurang. Rendahnya pengetahuan ini tampak jelas dalam indikator terkait waktu pelaksanaan dan teknik pemeriksaan. Hanya 2 siswi (3,1%) yang menjawab benar pada indikator tersebut, menunjukkan bahwa mayoritas belum mengetahui secara tepat kapan SADARI seharusnya dilakukan dan bagaimana prosedurnya dilakukan secara benar. Sebagian besar responden belum memahami bahwa waktu ideal <sup>14</sup> untuk melakukan SADARI adalah 7–10 hari setelah menstruasi berakhir, saat kondisi payudara berada pada keadaan yang paling normal dan tidak sensitif akibat perubahan hormon. Selain itu, masih banyak yang belum mengetahui langkah teknis yang benar seperti posisi tubuh, cara meraba, arah perabaan, serta penggunaan jari-jari tangan dalam melakukan pemeriksaan.

Pemahaman mengenai waktu dan teknik pelaksanaan SADARI sangat penting untuk memastikan efektivitas deteksi dini terhadap kemungkinan adanya benjolan atau perubahan yang mencurigakan pada payudara. Jika pemeriksaan dilakukan pada waktu yang tidak tepat atau dengan teknik yang salah, maka potensi mendeteksi perubahan sejak dini akan menurun. Pemeriksaan yang dilakukan saat payudara sedang dalam kondisi membengkak atau nyeri akibat siklus menstruasi berisiko menimbulkan kesalahan dalam penilaian, baik berupa hasil negatif palsu maupun positif palsu. Teknik yang tidak tepat, seperti hanya meraba dengan ujung jari tanpa tekanan yang cukup, juga dapat membuat benjolan kecil tidak terdeteksi. Karena itu, remaja sangat dianjurkan untuk mengetahui informasi ini secara benar agar dapat melakukan pemeriksaan mandiri dengan efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Syamsiah (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMA kurangnya pengetahuan terkait waktu yang ideal dalam pelaksanaan SADARI. dan hanya

sedikit yang memahami teknik pemeriksaan yang sesuai. Studi oleh Oktaviani dan Wahyuni (2021) juga menyebutkan bahwa sebagian besar remaja putri belum mengetahui bahwa SADARI sebaiknya dilakukan setiap bulan setelah haid, serta belum mampu menjelaskan urutan langkah-langkah yang tepat. Penelitian Pulungan dan Hardy (2020) menemukan bahwa sebelum penyuluhan, mayoritas responden tidak mengetahui posisi tangan dan arah perabaan saat melakukan SADARI. Sementara itu, penelitian oleh Anggraeni et al. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya praktik SADARI di kalangan remaja berkaitan erat dengan minimnya informasi yang mereka miliki tentang waktu dan teknik pelaksanaannya. Studi oleh Rochmaedah et al. (2020) menemukan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan secara signifikan meningkatkan pemahaman siswi terkait kapan dan bagaimana SADARI dilakukan. Penelitian dari Chiot et al. (2023) menegaskan bahwa media visual yang menyajikan langkah-langkah SADARI dalam bentuk animasi dapat membantu remaja memahami teknik dengan lebih mudah. Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Humantech (2023), di mana penyampaian informasi melalui video pendek secara konkret dan berurutan terbukti efektif meningkatkan skor pengetahuan siswa terhadap waktu dan teknik SADARI.

## 2. <sup>18</sup> **Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Setelah Diberikan Penyuluhan Video Edukasi**

Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukatif, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang jelas dalam <sup>25</sup> tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari 65 responden, 61 siswi (93,8%) masuk dalam kategori pengetahuan baik. Peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator gejala kanker payudara dan teknik pelaksanaan SADARI, masing-masing dijawab benar oleh 59 siswi (90,8%). Hasil ini mengindikasikan bahwa materi visual yang menampilkan tanda-tanda fisik dan demonstrasi teknis pemeriksaan terbukti efektif memperkuat pemahaman praktis peserta. Sementara

itu, indikator definisi kanker payudara tetap berada dalam kategori cukup, yaitu 45 siswi (69,2%) yang dapat menjawab benar. Hal ini kemungkinan karena materi definisi lebih bersifat konseptual dan sering disampaikan secara naratif, sehingga kurang mudah diserap oleh kelompok usia remaja.

Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terkini. Sari et al. (2020) dalam studi di SMAN 1 Sanden Bantul menemukan bahwa penggunaan media video signifikan meningkatkan pemahaman siswi terhadap gejala kanker payudara dan teknik SADARI. Lilis dkk. (2022) melaporkan bahwa edukasi melalui video animasi mengangkat pengetahuan dan perilaku pemeriksaan mandiri secara nyata. Sebagian besar peserta mampu mengenali gejala kanker dan teknik meraba dengan baik setelah intervensi.

Temuan dari Juwita dkk. (2022) di SMA Pembangunan Jaya Sidoarjo mendukung hasil tersebut, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman gejala serta langkah teknis pemeriksaan setelah diberikan penyuluhan audiovisual. Studi kuasi-eksperimen Limidia Vidiandari (2022) menyebutkan bahwa penyuluhan dengan video animasi secara jelas meningkatkan pengetahuan dan tindakan sadari remaja putri, terutama dalam aspek pelaksanaan teknik SADARI. Sedangkan penelitian oleh Rochmaedah dkk. (2020) menegaskan bahwa demonstrasi visual dalam video edukasi membuat peserta lebih mudah mengingat dan memahami tanda-tanda fisik kanker payudara dan langkah-langkah pemeriksaan yang benar. Sebaliknya, aspek definisi yang bersifat teoritis masih memerlukan pendekatan belajar berbeda. Dalam studi oleh Syamsiah (2020) pada remaja, pemahaman tentang konsep dasar kanker payudara masih relatif rendah dibanding aspek praktis seperti gejala dan teknik SADARI.

### 3. Analisis <sup>76</sup> Pengaruh Video Edukasi terhadap Perubahan <sup>77</sup> Tingkat Pengetahuan

Dari hasil analisis <sup>27</sup> statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan adanya perubahan yang bermakna secara statistik pada tingkat pengetahuan sebelum dan setelah

diberikan perlakuan melalui media video. edukasi. Hasil ini memperkuat temuan bahwa penyuluhan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri di SMA Negeri 1 Srandakan mengenai pentingnya SADARI sebagai bentuk deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 48 orang (73,8%), kemudian setelah penyuluhan terjadi peningkatan signifikan, di mana 61 siswi (93,8%) masuk kategori baik. Secara visual, hal ini menggambarkan bahwa metode edukasi menggunakan media video berhasil meningkatkan pemahaman secara menyeluruh, bahkan tidak ditemukan satu pun responden yang mengalami penurunan nilai setelah penyuluhan.

Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan menurut Notoatmodjo (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan promosi ditentukan oleh pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Dalam hal ini, media video sangat tepat digunakan karena dapat merangsang dua modalitas belajar utama yang dominan pada remaja, yakni visual dan auditori.

Sejalan dengan hasil ini, penelitian Pratiwi et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media video edukatif mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan, terutama ketika materi dikemas dengan pendekatan visual yang menarik. Sari dan Dewi (2021) menambahkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan daya tangkap informasi karena menyentuh aspek kognitif dan emosional secara bersamaan. Harahap dan Lestari (2022) juga menegaskan bahwa media video lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena mampu menyajikan contoh konkret dan ilustrasi gerakan yang tidak bisa dijelaskan secara verbal saja.

Penelitian oleh Lestari, Wulandari, dan Prasetyo (2021) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa remaja lebih mudah memahami materi kesehatan

melalui video edukasi dibandingkan teks atau ceramah. Selain itu, Utami dan Ramadhani (2022) menunjukkan bahwa kombinasi video dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja secara lebih mendalam.

Lebih lanjut, Damayanti et al. (2021) menyatakan bahwa penyuluhan berbasis media visual mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap deteksi dini kanker, terutama pada topik-topik yang masih dianggap sensitif. Kartika dan Sari (2022) juga menemukan bahwa penyuluhan berperan penting dalam mengubah persepsi remaja tentang pentingnya SADARI yang sebelumnya dianggap tidak relevan bagi usia mereka. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Anggraini dan Afnas (2024), yang menekankan bahwa intervensi edukasi yang menarik secara visual dapat membantu mengatasi sikap pasif remaja terhadap kesehatan payudara.

Dengan demikian, penyuluhan berbasis video edukatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mendorong kesadaran remaja putri untuk mulai peduli terhadap deteksi dini kanker payudara. Video edukatif terbukti menjadi media promosi kesehatan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda, serta dapat menjadi strategi edukatif yang layak diterapkan secara lebih luas dalam upaya preventif di lingkungan sekolah.

### C. Keterbatasan

<sup>15</sup> Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah tidak dikontrolnya faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden, seperti paparan informasi sebelumnya, minat belajar, gaya belajar yang berbeda, dan pengaruh budaya atau lingkungan social untuk memaksimalkan hasil. Faktor-faktor

tersebut dapat memengaruhi hasil pretest maupun posttest, namun tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## 1 BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian terkait pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukatif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Srandakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori kurang sebanyak 48 responden (73,8%).
2. Setelah diberikan penyuluhan berupa video edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Sebanyak 61 responden (93,8%) menunjukkan peningkatan ke kategori pengetahuan baik.
3. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ( $Z = -7,015$ ;  $p = 0,000$ ). Penyuluhan video edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

Secara keseluruhan, video edukasi sebagai media promosi kesehatan berkontribusi secara signifikan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

#### 4 B. Saran

1. Untuk Pihak Sekolah (SMA Negeri 1 Srandakan) : Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan media video edukasi ke dalam kegiatan pembelajaran atau program kesehatan remaja secara rutin. Penyampaian informasi dengan media yang sesuai karakteristik remaja terbukti mampu secara efektif meningkatkan tingkat pemahaman pada remaja tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Sekolah juga disarankan untuk mengaktifkan kembali program UKS, serta menjalin kerja sama dengan Puskesmas untuk menyelenggarakan edukasi berkala terkait kesehatan reproduksi.
2. Untuk Institusi Pendidikan Tinggi : Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan tambahan untuk pengembangan kurikulum promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan reproduksi. Selain itu, institusi pendidikan tinggi diharapkan mendorong mahasiswa untuk

menciptakan inovasi media edukatif yang aplikatif, kreatif, dan sesuai kebutuhan masyarakat, serta melibatkan masyarakat sekolah dalam kegiatan <sup>49</sup> pengabdian kepada masyarakat.

3. Untuk **Peneliti Selanjutnya** : Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam <sup>66</sup> studi lebih lanjut dengan cakupan responden yang lebih luas dan beragam. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk membandingkan efektivitas berbagai media edukasi lain, seperti aplikasi interaktif, simulasi, atau metode berbasis praktik langsung. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat apakah peningkatan pengetahuan juga berdampak pada perubahan perilaku SADARI secara berkelanjutan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Srandakan

## ORIGINALITY REPORT



## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="https://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://repository.itekes-bali.ac.id">repository.itekes-bali.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id">jurnal.poltekkesbanten.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	1%
9	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%

11	Internet Source	<1 %
12	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.stikesbcm.ac.id">repository.stikesbcm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://stikesyahoedsmg.ac.id">stikesyahoedsmg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Wahidah Sukriani, Stevany Paskarina Salim, Eline Charla Sabatina Bingan. "The Effect of Providing Educational Videos on the Level of Knowledge and Attitudes of Adolescent Girls About Dysmenorrhea at SMA Negeri 1 Palangka Raya", JURNAL KEBIDANAN BESTARI, 2024 Publication	<1 %
19	<a href="http://ojs.unik-kediri.ac.id">ojs.unik-kediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://ejournalmalahayati.ac.id">ejournalmalahayati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %

23 Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang  
Student Paper <1 %

---

24 pt.scribd.com  
Internet Source <1 %

---

25 repo.polkesraya.ac.id  
Internet Source <1 %

---

26 journal.uinsi.ac.id  
Internet Source <1 %

---

27 melatijournal.com  
Internet Source <1 %

---

28 Ayu Carolina, Fatma Indriani, Zata Ismah.  
"Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri",  
Health Information : Jurnal Penelitian, 2024  
Publication <1 %

---

29 Huriya Al Humaira Siagian, Winda Wardani,  
Zamharira Riska, Ikhwanil Marwiyah, Ajeng  
Febrian Surbakti, Reni Agustina Harahap.  
"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWI PRODI ILMU KOMPUTER ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS X", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2024  
Publication <1 %

---

30 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II  
Student Paper <1 %

---

31 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar  
Student Paper <1 %

---

32	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
33	atenvincentskep.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Raharja Student Paper	<1 %
35	library.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
37	Inggrid Limarda, Irene Dorthy Santoso. "PERBEDAAN RERATA NILAI PENGETAHUAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2021 MENGENAI PSORIASIS", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
38	Khairatunnisa Khairatunnisa, Sukamto Sukamto, Andini Mentari Tarigan, Ulan Dari. "Pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Labuhan Delikabupaten Deli Serdang", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2023 Publication	<1 %
39	Kurniasih, Nita Ike Dwi, Srimulyawati, Tia, Asrina, A. "Gambaran Pengetahuan Tentang Sadari Pada Murid Kelas XI SMA Negeri 1 Kadugede Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan", LPPM Universitas Kader Bangsa Palembang, 2024 Internet Source	<1 %

40 Ns Yusnilawati, Ns. Indah Mawarti, Dini Rudini. "Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah dan Al- Maarif Kota Jambi", Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2019  
Publication

<1 %

41 [aat.or.id](http://aat.or.id)  
Internet Source

<1 %

42 [chairularifin1940.blogspot.com](http://chairularifin1940.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

43 [e-campus.iainbukittinggi.ac.id](http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id)  
Internet Source

<1 %

44 [eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)  
Internet Source

<1 %

45 [journal.poltekkes-mks.ac.id](http://journal.poltekkes-mks.ac.id)  
Internet Source

<1 %

46 [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id)  
Internet Source

<1 %

47 [manggassingi.wordpress.com](http://manggassingi.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

48 [mkm.unmuha.ac.id](http://mkm.unmuha.ac.id)  
Internet Source

<1 %

49 [nanopdf.com](http://nanopdf.com)  
Internet Source

<1 %

50 [www.kompas.com](http://www.kompas.com)  
Internet Source

<1 %

51 Derma Wani Damanik, Julwansa Saragih. "Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi

<1 %

# Dini kanker Payudara", Indonesia Berdaya, 2022

Publication

52	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://hellosehat.com">hellosehat.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://journal.isi.ac.id">journal.isi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://journal.ummat.ac.id">journal.ummat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://repository.stiegici.ac.id">repository.stiegici.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id">www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://www.slideserve.com">www.slideserve.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://www.suarafakta.com">www.suarafakta.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://1bahis724.xyz">1bahis724.xyz</a> Internet Source	<1 %
63	Filliany A. P. Siwi, Damajanty H. C. Pangemanan, Paulina N. Gunawan. "Prevalensi stomatitis nikotina pada buruh tambang yang memiliki kebiasaan merokok", e-GIGI, 2017 Publication	<1 %

64 Intan Injili Mumek, Arthur Huwae. "Hope dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Menjalani Long Distance Relationship", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024

Publication

<1 %

65 Keristina Ajul, Aniska Indah Fari, Veroneka Yosepha Windahandayani, Vincencius Surani, Dion Setra Pratama. "Pendampingan Anak-Anak dalam Meningkatkan Pengetahuan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023

Publication

<1 %

66 Marsya Arsyana Pratiwi, Nurfadilah Nurfadilah. "PERAN PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI RAWAJATI, JAKARTA SELATAN", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021

Publication

<1 %

67 [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %

68 [jurnal.ikta.ac.id](http://jurnal.ikta.ac.id)

Internet Source

<1 %

69 [manyunsurodikoro.blogspot.com](http://manyunsurodikoro.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

70 [repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

<1 %

71 [repository.uksw.edu](http://repository.uksw.edu)

Internet Source

<1 %

72 [www.ejurnalmalahayati.ac.id](http://www.ejurnalmalahayati.ac.id)

Internet Source

<1 %

73

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

&lt;1 %

74

[online-journal.unja.ac.id](http://online-journal.unja.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

75

Poppy Farasari, Evita Widyawati, Friska Oktaviana. "Penyuluhan Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri kepada Keterampilan Sadari pada Remaja Putri Usia 13 - 15 Tahun", Community Reinforcement and Development Journal, 2023

Publication

&lt;1 %

76

Rizkika Dwi Antari, Niken Setyaningrum. "The Influence Of Educational Videos Earthquake Disaster On The Level Of Knowledge Of Earthquake Disaster Preparedness In Students Of Elementary School 1 Pundong Bantul Yogyakarta", Jurnal Kesehatan Masa Depan, 2023

Publication

&lt;1 %

77

Tri Rahayuning Lestari, Ni Made Nopita Wati, Desak Made Ari Dwi Jayanti, Ni Kadek Yuni Lestari, I Gede Juanamasta. "OPTIMALISASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DAN DEMONSTRASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)", JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2018

Publication

&lt;1 %

78

[alfarabi1706.blogspot.com](http://alfarabi1706.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA